

## ***Direct Instruction* Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mendukung Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV**

Wahyu Setyopramono Sari<sup>1</sup>, Fitri Puji R<sup>2</sup>, Wahyu Ratnawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[wahyusetyo400@gmail.com](mailto:wahyusetyo400@gmail.com)<sup>1</sup>

### ***Abstract***

*This study aims to know the implementation of direct Instruction model to support the results of science learning of grade IV students. This study used a quarry decryption design. The participation conducted in this study was grade IV students of SD Negeri Nglorog 1. Data collection using interview, observation and documentation techniques. Qualitative data analysis techniques using interactive models namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study showed that Direct Instruction can support students' science learning outcomes. Initial data showed that the completion of the class IV IPA value was 17.4%. The complete value achieved is still relatively low. By using Direct Instruction can support student learning outcomes to 95.6% this study concluded that the direct instruction model can support the results of science learning grade IV students at SD Negeri Nglorog 1.*

**Keywords :** *Direct Instruction, Learning outcomes, sciense*

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui implementasi model direct Instruction untuk mendukung hasil belajar IPA siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan desain dekripsi kualitatif. Partisipasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri nglorog 1. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan moodel interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Direct Instruction dapat mendukung hasil belajar IPA siswa. Ditemukan data awal menunjukkan bahwa ketuntasan nilai IPA kelas IV 17.4%. Nilai tuntas yang dicapai tersebut masih tergolong rendah. Dengan menggunakan Direct Instruction dapat mendukung hasil belajar siswa menjadi 95.6% penelitian ini menyimpulkan bahwa model direct instruction dapat mendukung hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Nglorog 1.

**Kata Kunci :** Direct Instruction, Hasil belajar, IPA

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang ditetapkan diseluruh sekolah. Hal yang menjadi alasan berubahnya kurikulum adalah kurikulum sebelumnya dianggap terlalu dominan terhadap aspek kognitif, sehingga beban belajar siswa terlalu banyak serta kurangnya muatan karakter. Konsep yang dimiliki kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*. Kurikulum terdahulu sebagai panutan tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, sikap) dari berbagai mapel digabung menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang harus dikuasai peserta didik.

Menurut Piaget (Bahruddin dan Wahyuni 2015: 4) seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat tanpa berbuat anak tersebut tidak akan berpikir. Oleh karena itu peserta didik pada proses pembelajaran memerlukan perhatian guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Guru harus mencari model pembelajaran yang tepat guna mendukung hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung diharapkan harus terjadi komunikasi aktif antara guru selaku penyampai informasi dengan siswa sebagai penerima informasi. Komunikasi yang akan dijalin guru dalam pembelajaran harus dimulai dengan perencanaan yang baik, sehingga alur pembelajaran dapat

berjalan dengan sistematis dan terarah.

Menurut Yamin dan Maisah (2009: 123) bahwa istilah pembelajaran atau perancangan sebagai upaya yang bertujuan membelajarkan siswa. Maka dari itu siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan. Oleh karena pembelajaran yang terjadi dapat memusatkan perhatian pada 'Bagaimana membelajarkan siswa' bukan pada 'Apa yang dipelajari siswa'.

Harapan nyata yang diharapkan di lapangan kadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi tidak terwujudnya harapan, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru memahami karakteristik siswa, kelengkapan sarana prasarana. Faktor-faktor yang tersebut sangat berpengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa. Nilai tuntas belajar siswa IPA ternyata masih 17.4%. Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan mengupayakan model pembelajaran guna mendukung hasil belajar siswa pada muatan IPA dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran langsung dipilih karena dalam muatan pelajaran IPA materinya berupa suatu proses yang berkelanjutan dan sulit dipelajari sendiri oleh siswa dengan bantuan

## Sari, dkk.

langsung oleh guru. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus mendukung proses belajar siswa yang berkaitan dengan porsedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan kegiatan terstruktur selangkah demi selangkah.

Hal ini selaras dengan sesuai dengan pendapat Kardi (2012) pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang bersifat teacher center, menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dilatihkan kepada siswa secara bertahap. Menurut Trianto (2015: 2015) Model Direct Instruction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang guna menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dengan baik. Menurut Panjaitan (2016) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Direct Instruction meliputi beberapa tahap meliputi: (a) Menyampaikan tujuan, (b) Menyiapkan siswa, (c) Melakukan demonstrasi dan/atau presentasi penjelasan materi, (d) memberikan latihan terbimbing, (e) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (f) memberikan latihan mandiri.

Menurut Nawawi (Susanto, 2013:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Suprijono (2013:7)

hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh tidak hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap darai ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa Muatan IPA pada materi siklus hidup hewan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Nglorog 1 pada siswa kelas IV tahun ajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah penerapan model Direct Instruction guna mendukung hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas IV. Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Data yang dikumpulkan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa muatan IPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan perilaku yang diamati dalam analisa model pembelajaran Direct instruction untuk mendukung hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2015:62) data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara

kepada guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Direct Instruction. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa analisis hasil belajar siswa muatan IPA, perangkat pembelajaran.

Pada tahap perencanaan mencakup beberapa kegiatan antara lain merumuskan instrumen penelitian kegiatan dalam mendukung hasil belajar menggunakan model Direct Instruction, Instrumen penelitian observasi dengan mengamati RPP yang telah disusun guru dan merekam segala aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan guna mencatat semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Selain lembar observasi, lembar refleksi juga digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dengan narasumber guru dan siswa dan dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan oleh guru. Teknik dokumentasi terkait profil sekolah, daftar nama siswa, RPP yang telah disusun oleh guru dan catatan mengenai siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa setiap akhir pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyanto, 2013:68) terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, bebaran (display) data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan membandingkan data-data dari guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nglrog 1 yang beralamat di Jl. Irian No.26, Nlgorg, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil penelitan Bagaimana pelaksanaan model Direct instruksion dalam pmbelajaran guna mendukung hasil belajar IPA. Pembahasan berisi tentang penjelasan yang mendiskripsikan penelitian yang telah dilakukan oleh penlitit dari perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil wawancara awal antara peneliti dan guru bahwa peneliti dapat memberikan dorongan atau masukan guna melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model Direct instruction sehingga dapat

## Sari, dkk.

mendukung hasil belajar IPA siswa kelas IV.

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti untuk mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran dengan model Direct Instruction pada muatan pelajaran IPA pada tema 6 siswa kelas IV SD Nglorog 1 tahun pelajaran 2020/2021. Selanjutnya tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 25 Januari 2021 dan Selasa, 2 Februari 2021. Alokasi waktu yang digunakan untuk siklus I yaitu 4 x 35 menit. Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut : 1)Menyusun Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar LKPD, instrumen penilaian, dan media pembelajaran. Kegiatan pada rencana pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Komponen RPP siklus I lengkap mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan saintifik, model Direct Instruction, metode pembelajaran, media ajar, bahan ajar, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian serta lampiran. 2) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

### a) Ruang Virtual

Ruang virtual dipersiapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan platform zoom meeting. Guru memberikan informasi terkait link zoom meeting sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan zoom meeting memudahkan guru dan siswa bertatap muka meski tidak secara langsung.

### b) Menyiapkan Perangkat Multimedia

Menyiapkan sarana pembelajaran yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras berupa laptop, handphone, dan headset, sedangkan perangkat lunak berupa power point interaktif, aplikasi zoom meeting, dan whatsapp group.

### c) Menyiapkan Lembar Penilaian Siswa

Lembar penilaian peserta didik berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal evaluasi yang berisi soal-soal pilihan ganda guna mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk menilai keterampilan siswa. Instrumen nontes digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen nontes berbentuk lembar observasi dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan

### b. Pelaksanaan

Metode pengajar merupakan sisten penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan

program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses mengajar memiliki dua aspek yaitu : aspek ideal dan aspek teknis. Aspek ideal adalah sarana untuk mencaoai tujuan pendidikan. sedangkan aspek reknik metode mengajar berupa cara yang dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi seperti : bermain, ceramah, tanya jawab, peragaan, eksperimen, kerja kelompok, sesio-drama, karya wisata maupun modul (Darajat, 2005). Direct Instruction adalah sebuah model cara mengajar yang bersifat teacher center. Guru menjadi pusat pembelajaran, namun bukan berarti guru hanya memberikan pengetahuan secara linear.

Kemampuan komunikasi guru sangat berperan penting dalam penerapan Direct Instruction. Siswa juga mendapatkan peran aktif dalam model pembelajaran ini, dimana mereka akan mempraktikan pengetahuan yang telah didapat.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, Mendemonstrasikan atau penyampaian informasi pengetahuan ketrampilan, Membimbing pelatihan, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan atau latihan mandiri.

Hasil observasi penelitian pelaksanaan model Direct Instruction diketuai : 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru memulai

kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat walaupun masih pembelajaran virtual melalui zoom meeting. Selanjutnya guru menyampaikan bahwa dalam pembelajaran nanti siswa akan belajar secara individu untuk mengerjakan LKPD. Guru juga menyampaikan tujuan yang terdapat pada LKPD. 2) Memberikan informasi pengetahuan langkah demi Langkah Guru menyajikan informasi atau materi pembelajaran dengan model Direct Instruction. Pada model tersebut tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga dilengkapi dengan Langkah demi Langkah sehingga mampu menambah pemahaman siswa. Dengan demikian, materi yang abstrak bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang sudah disajikan oleh guru, media powerpoint interaktif juga dilengkapi dengan media gambar. Guru menjelaskan proses pertumbuhan hewan dari kecil hingga dewasa dan menjelaskan nama pada setiap tahap pertumbuhan atau siklus hidup hewan. 3) Memberikan latihan terbimbing. Memberikan latihan terbimbing kepada siswa sehingga siswa memahami langkah demi langkah materi yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan singkat dan bermakna. Latihan diberikan kepada siswa sampai benar-

## Sari, dkk.

benar mampu menguasai konsep dan materi yang dipelajari. Penguasaan siswa ditandai dengan kemampuan dalam melakukan ketrampilan secara otomatis. Siswa diminta untuk menggambarkan satu daur hidup hewan kupu-kupu dengan panduan guru untuk memahami secara bersama setiap tahapan proses siklus hidup kupu-kupu. Guru menjelaskan berbagai jenis siklus hidup hewan. 4) Mengecek pemahaman dan umpan balik. Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang belum dipahami dan memberikan. Guru menanyakan tentang proses daur hidup hewan secara random kepada siswa. 5) Memberikan latihan mandiri. Setelah memahami tentang siklus hidup hewan siswa diberikan latihan mandiri dalam bentuk Pekerjaan Rumah (PR) yaitu diminta menggambarkan satu skema jenis daur hidup hewan dan menuliskan nama setiap tahap siklus hidupnya.

Tahapan yang dilakukan guru selaras dengan pendapat Panjaitan (2016) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Direct Instruction meliputi beberapa tahap meliputi: (a) Menyampaikan tujuan, (b) Menyiapkan siswa, (c) Melakukan demonstrasi dan/atau presentasi penjelasan materi, (d) memberikan latihan terbimbing, (e) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (f) memberikan latihan mandiri.

### c. Evaluasi

Evaluasi ini merupakan hasil diskusi antara peneliti dan guru guna menganalisis hasil belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran Direct Instruction untuk mendukung hasil belajar IPA siswa kelas IV. Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diterapkan model Direct Instruction. Berdasarkan Hasil penelitian hasil belajar setelah diterapkannya model direct instruction dapat mendukung hasil belajar IPA siswa. Triyanto (2009) pengajaran Direct Instruction pada pembelajaran sains guru dapat menggunakan pada materi yang mendemonstrasikan ketrampilan atau pengetahuan konsep dan prosedural yang akan dilatihkan kepada siswa.

Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Hal ini berarti bahwa lingkungan pembelajaran berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik (Harsidi Side, 2009).

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti dan guru menyepakati bahwa diterapkannya model Direct instruction dapat mendukung hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hasil belajar siswa diukur melalui observasi hasil tes yang diberikan oleh guru di setiap pembelajaran. Observasi pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali. Tahap awal sebelum dilakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal kegiatan siswa. Hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa di SD Negeri Nglorog 1 masih terdapat beberapa

kendala dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya kurang variasinya model pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah yakni presentasi ketuntasan hasil belajar siswa adalah 17.4%. Hal ini selaras dengan pendapat Suprijono (2013) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh tidak hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Namun setelah diterapkan model pembelajaran Direct instruction presentasi ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV adalah 95.6%.

Data hasil sejumlah penelitian yang telah disampaikan menjelaskan bahwa model direct instruction masih relevan digunakan pada pembelajaran sains. Dalam penerapan model Direct Instruction harus memenuhi suatu persyaratan antara lain ada alat yang didemonstrasikan, dan harus mengikuti sintak (fase-fase) model.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan bahwa melalui penerapan model Direct Instruction dapat mendukung hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA pada Tema 6 Subtema 2 dan 3 kelas IV di SD Negeri Nglorog 1. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas di kelas IV mengalami peningkatan pada

akhir pelaksanaan penerapan model Direct Instruction. Data ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada pra penelitian atau sebelum diterapkannya model Direct instruction di kelas IV hanya sebesar 17.4%. Melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada pembelajaran tema 6 subtema 2 dan 3 dapat memberi dukungan untuk hasil belajar IPA siswa yang mengalami perubahan menjadi lebih baik, yakni presentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa menjadi 95.6%.

Penerapan model Direct instruction secara tepat mampu memberikan dukungan pada hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas IV. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat tentunya disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata IPA kelas IV mengalami peningkatan. Peningkatan ini tentunya adanya perbaikan pada proses pembelajaran yang direncanakan. Salah satunya adalah dengan penerapan model Direct Instruction yang dapat mendukung hasil belajar IPA karena dengan menerapkan model pembelajaran ini, pembelajaran dilaksanakan dengan terperinci dan selangkah demi selangkah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.



**Sari, dkk.**

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Baharuddin & Wahyuni E.N. (2015).  
Teori Belajar & Pembelajaran.  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yamin Martinis dan Maisah, 2009.  
Manajemen Pembelajaran  
Kelas. Jakarta: Gaung Persada  
(GP Press)
- Kardi. 2006. Revitalisasi Peran  
Pustakawan Dalam  
Implementasi Knowledge  
Management. Thesis:  
Universitas Gadjah Mada  
Yogyakarta.
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran  
Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad (2013). Teori Belajar  
dan Pembelajaran di Sekolah  
Dasar. Jakarta : Kencana  
Prenada
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian  
Pendidikan (Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D). Penerbit CV. Alfabeta:  
Bandung.
- Sugiyanto. 2013. Metode Penelitian  
Manajemen. Bandung,  
Alfabeta